

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* (survey potong lintang). Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu persepsian obat racikan untuk anak yang diresepkan dan dievaluasi ketersediaan formula obat berdasarkan obat yang diracik dibagian farmasi di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul pada bulan Januari-Desember 2016

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul yaitu Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Pada bulan Juli – Agustus 2018.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh resep racikan pada pasien pediatri di dua Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul selama periode Januari – Desember 2016

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu resep dalam bentuk sediaan racikan pada pediatri yang menjalani rawat jalan di Kabupaten Gunung Kidul pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2016. Perhitungan besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus besar sampel minimal (Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, 1990).

Rumus besar sampel :

$$n = \frac{Za^2 \cdot p(1 - p) \cdot N}{d^2(N-1) + Za^2 \cdot p(1 - p)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

Za = tingkat kepercayaan (95%=1,96)

d = derajat kekeliruan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,1)

P = proporsi jumlah lembar resep pediatri dalam populasi (bila tidak diketahui proporsinya ditetapkan 50%=0,5)

N = Total resep obat racikan dalam 1 tahun 4.755 di dapatkan dari (asumsi perhitungan terdapat 15 resep racikan tiap harinya x317 hari aktif bekerja)

$$= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5) \cdot 4755}{0,1^2(4755 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)} = 94,10$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus didapatkan hasil dengan besar minimal sampel sebanyak 94,10 lembar dalam resep per 1 Puskesmas, sampel yang diambil 120 per Puskesmas dan untuk dua Puskesmas didapatkan sebanyak 240 resep obat racikan, dengan melakukan pengambilan 10 sampel resep dalam satu bulan dan dalam hal ini sampel sudah memenuhi minimal yang diperhitungkan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sistematis *random sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil 10 resep perbulannya di Puskesmas secara acak dengan tanggal yang telah ditentukan oleh peneliti. Resep yang diambil pada tanggal tersebut adalah resep yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sampel diambil sebanyak 1 resep obat racikan anak dihari yang berbeda sampai terkumpul sebanyak 10 resep tiap bulannya. Sampel resep meliputi seluruh populasi studi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun sampel yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi :

Sampel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, meliputi :

1. Resep yang mengandung obat racikan berupa sediaan puyer
2. Pasien rawat jalan anak dengan usia rentang ≤ 12 tahun

Adapun kriteria eksklusi, meliputi :

1. Resep yang penulisannya kurang jelas oleh peneliti
2. Resep imunisasi yang berada di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 Kabupaten Gunung Kidul

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian ini antara lain.

1. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui obat esensial yang diperuntukan bagi pasien anak adalah DOEN dan *WHO Model List of Essential Medicines for Children 2015*.
2. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah resep obat racikan
3. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis ketersediaan formulasi sediaan obat yang di racik untuk pediatri di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul adalah MIMS dan ISO

3.5 Definisi operasional variabel

1. Pediatri merupakan pasien anak yang berumur 0-12 tahun dan mendapatkan resep obat racikan pada pengobatan rawat jalan di Puskesmas Karangmojo 1 dan Puskesmas Semanu 1 di Kabupaten Gunung Kidul
2. Obat racikan adalah obat yang mengandung satu atau lebih zat aktif yang dikemas dalam bentuk sediaan terbagi atau puyer dan dibandingkan dengan daftar obat esensial dalam DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional), FORNAS (Formularium Nasional) dan *WHO Model List of Essential Medicines for Children 2015*.
3. Profil persebaran pada anak adalah persebaran yang meliputi jumlah resep (R/) per lembar resep, jumlah resep (R/) racikan per lembar resep, jumlah resep (R/) non racikan perlembar resep, dan jumlah zat aktif dalam sediaan racikan.
4. Ketersediaan formula obat untuk pediatri dilihat dari ada atau tidaknya formula obat yang dibuat khusus untuk pediatri seperti sirup, sirup kering, suspensi, tablet hisap, dan tablet kunyah berdasarkan pada MIMS Petunjuk Konsultasi 2015/2016, ISO (Informasi Spesialite Obat) tahun 2015/2016.
5. Ketercantuman item obat racikan yang diresepkan untuk anak dibandingkan dengan daftar obat esensial dalam DOEN, FORNAS dan *WHO Model List of Essential Medicines for Children 2015*.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan yaitu resep obat racikan yang telah diacak di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul periode Januari-Desember 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa umur pasien, nama dan bentuk sediaan obat, jenis obat yang diresepkan dan jumlah zat aktif dalam resep racikan.

3.7 Pengolahan dan analisis data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif berupa :

1. Gambaran subyek penelitian

Pada analisis ini, anak dikelompokkan berdasarkan kriteria anak neonates merupakan awal kelahiran sampai dengan usia 1 bulan, bayi merupakan usia dari 1 bulan sampai dengan 2 tahun dan anak-anak merupakan usia dari 2 tahun sampai 12 tahun, karakteristik yang digunakan untuk penelitian ini merupakan anak yang berusia ≤ 12 tahun.

2. Gambaran Profil Peresepan Obat

Gambaran profil peresepan obat meliputi jumlah keseluruhan resep (R/) per lembar resep, jumlah resep (R/) racikan per lembar resep, jumlah resep (R/) non racikan per lembar resep, dan jumlah zat aktif dalam sediaan racikan yang kemudian di gambarkan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentase

3. Gambaran Ketersediaan formula obat

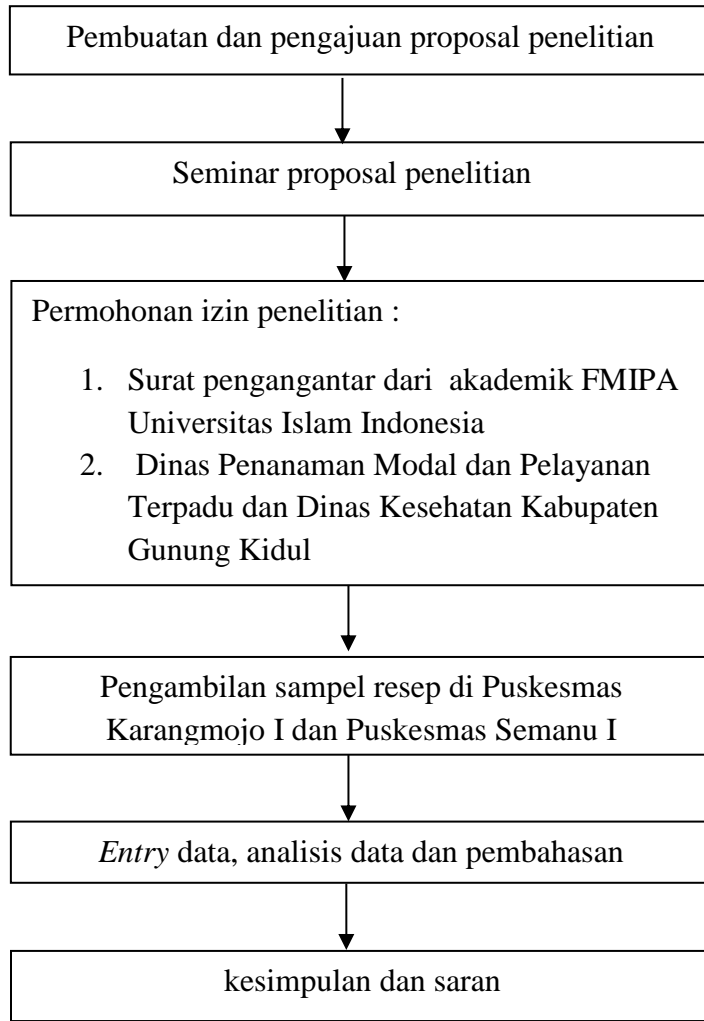
Ketersediaan formula obat di Puskesmas Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat dengan membandingkan ada atau tidaknya obat yang diracik dengan formulasi khusus untuk anak berdasarkan MIMS dan ISO

4. Gambaran Ketercantuman Obat Pediatri

Ketercantuman obat untuk pediatri dilakukan dengan cara melihat obat-obat yang tercantum didalam lembar resep kemudian dilihat ketercantuman obat pada daftar obat essensial DOEN, FORNAS dan WHO *Model List of Essensial Medicines for*

Children 2015. Data yang diperoleh kemudian di persentasekan seberapa banyak obat yang sesuai dengan obat essensial DOEN, FORNAS, dan WHO *Model List of Essensial Medicines for Children 2015*.

3.8 Skema Penelitian



Gambar 3.1 Skema penelitian